

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan. Karena pendidikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi yang sudah ada sejak lahir. Selain itu pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi masa depan yang sangat kompleks. Pendidikan memiliki arah penanaman nilai-nilai kebenaran dalam hidup sehingga manusia tidak akan mengalami kebingungan dan kebodohan yang berkepanjangan untuk hidup dalam lingkungannya.¹

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama, dengan demikian dapat diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter, pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja akan tetapi disamping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada *felling attitude*, personal ideal, aktivitas dan kepercayaan untuk mewujudkan persatuan nasional.² Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami,

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), 2.

² Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 1993), 11.

dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.⁴

Menurut Mc Donald, sebagaimana yang dikutip oleh Sardiman menjelaskan bahwa motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi pada diri seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Sebenarnya kegiatan atau tingkah laku individu bukanlah kegiatan yang terjadi begitu saja, akan tetapi ada faktor yang mendorongnya dan selalu ada sasaran yang akan dicapai sebagai tujuan. Faktor pendorong itu adalah motif yang bertujuan untuk memenuhi atau mempertahankan situasi

³Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132.

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 75.

dan kondisi tertentu. Dengan demikian, setiap kegiatan individu selalu ada yang mendorongnya (motif) dan memiliki sasaran yang dicapai (tujuan).

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan menciptakan suasana yang kondusif dan interaktif. Hal ini akan tampak dari perilaku siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pelajaran tertentu, maka dia akan tertarik untuk memperhatikannya. Bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah pada pelajaran tertentu, maka cenderung kurang dan tidak memperhatikan pelajaran tersebut.⁵

Motivasi belajar adalah sesuatu dorongan dalam diri seseorang sehingga ia berusaha untuk belajar agar memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari hasil sebelumnya. Dorongan tersebut mempunyai tujuan, yakni meningkatkan hasil belajar yang diukur dengan acuan tertentu. Ada dua sumber yang menimbulkan dorongan, yaitu: dorongan yang timbul dari diri anak sendiri (internal) dan dorongan yang timbul karena pengaruh dari luar (eksternal). Dorongan yang berasal dari dalam diri siswa tidak mudah dicari alasannya.⁶

Di Madrasah Aliyah Negeri II Kota Kediri sendiri untuk mata pelajaran Fiqih mata pelajaran yang membosankan dengan adanya metode ceramah saja yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih. Dan jika materi yang akan dibahas kurang menarik maka mereka cenderung tidak

⁵ Ibid,74-75.

⁶ Siskandar, "Sikap Dan Motivasi Siswa Dalam Kaitan Dengan Hasil Belajar Matematika di SD", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , No.072 (18 November), 442.

memperhatikan mata pelajarannya. Kadang mereka asyik ngobrol dengan teman sebangkunya dan ada juga yang bermain hp dan bahkan ada yang sampai tidur. Harus diakui juga bahwa Pendidikan Agama Islam termasuk di dalamnya Fiqih masih belum mendapatkan tempat pada sebagian siswa dan keberadaannya sering kali kurang mendapatkan perhatian, dan waktu pelajarannya masih relatif kurang karena mata pelajaran ini waktunya hanya satu minggu sekali itu pun hanya dua jam pelajaran.

Motivasi belajar mereka sesuai dengan perkembangan anak sekarang. Dalam mengupayakan peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqih maka perlu adanya penunjang pembelajarannya seperti, media pembelajaran, sarana prasarana, dan metode pembelajaran. Selain itu perlu adanya strategi yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar seperti, menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, hadiah, pujian, dan hukuman.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pelajaran fiqih tidak lepas dari adanya peran guru, karena guru merupakan elemen yang penting dalam pendidikan. Kita dapat membaca, menulis, berfikir secara jernih dan sistematis berkat jasa para guru yang mengajarkan tentang banyak hal.⁷

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar selalu ada strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi guru bertujuan untuk memotivasi siswa agar mereka memiliki gairah dan semangat dalam belajar dan dapat mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu, guru

⁷ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 63.

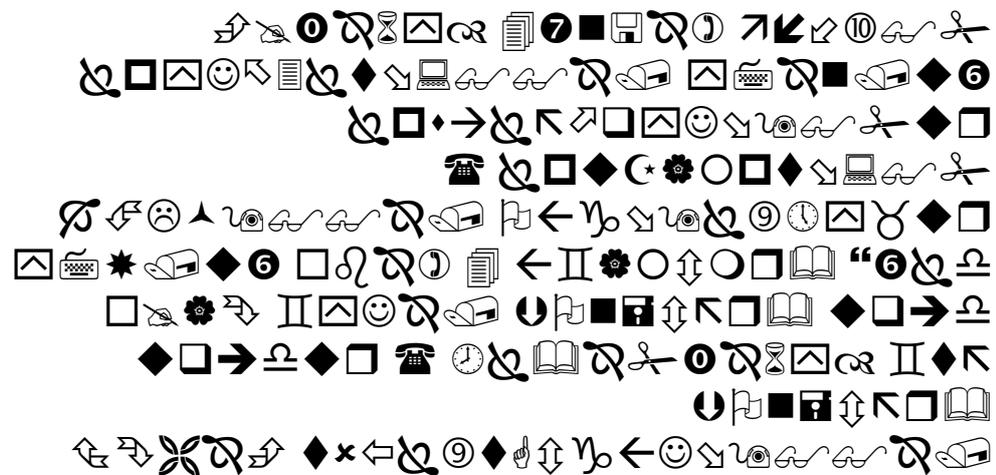
harus mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Strategi guru dalam pembelajaran diperlukan agar siswa tidak merasa bosan terhadap mata pelajaran fiqh.

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu memfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya. Apalagi pada saat sekarang orientasi pendidikan yang telah diubah dari *teacher centered* menjadi *student centered* disertai dengan bimbingan intensif. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresensial.⁸

Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Strategi dapat diartikan sebagai *aplan of operation achieving something* “rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu”. Metode mengajar berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁹ Dalam Pendidikan Islam metode memiliki peran penting dalam upaya proses pembelajaran. Dalam Al – Quran surat An – Nahl : 125 dijelaskan:

⁸ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 223.

⁹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam: Metode Penyusun Dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2009), 55.



Artinya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁰

Dari ayat ini dijelaskan bahwa, Cara inilah yang akan mempengaruhi siswa dalam kenyamanan belajar. Kenyamanan belajar dalam artian pembelajaran yang menarik minat dan perhatian akan meningkatkan motivasi siswa dalam aktivitas belajar. Hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam perbuatan dan bertindak. Perubahan ini di asumsikan sebagai hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.¹¹

Dalam kegiatan belajar-mengajar selalu ada strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi guru bertujuan untuk memotivasi siswa agar memiliki gairah dan semangat dalam belajar dan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al – Quran dan Terjemahnya*. (Surabaya: Duta Ilmu, 2005), 383.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 23.

dapat prestasi yang optimal. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Strategi guru dalam pembelajaran diperlukan agar siswa tidak merasa bosan, bahkan dapat tidak senang terhadap mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar selalu ada strategi belajar mengajar yang diharapkan dapat berfungsi dengan baik dalam proses pembelajaran adalah strategi belajar mengajar yang efektif, efisien dan ekonomis serta dapat meningkatkan keterlibatan siswa baik secara intelektual maupun fisik. Dari segi intelektual siswa dapat dilihat dari soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru dalam ulangan harian atau dalam ujian semester. Garis besarnya, jika nilai evaluasi sebagian besar siswa tersebut baik maka strategi belajar mengajar yang digunakan tersebut dapat dikatakan baik juga. Dari segi fisik, jika strategi belajar mengajar itu baik atau optimal dapat dilihat dari perilaku fisik yang dilakukan oleh siswa tersebut. Kemudahan dalam penyampaian materi tentu saja guru berperan dalam posisi teratas. Walaupun siswa juga harus dapat menyeimbangkan antara penjelasan guru dengan usaha yang harus dilakukannya. Misalnya, penjelasan materi dengan alat peraga tentu saja lebih memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dengan alat peraga siswa juga akan lebih bersemangat dalam mendengarkan penjelasan guru. Kemudahan siswa dalam penyampaian

materi dapat membuat pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.¹²

Adanya peningkatan motivasi belajar yang tinggi pada siswa kelas XI setelah guru fiqih menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi kelas tersebut dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagaimana pernyataan Ibu Zaenab bahwa:

Anak-anak memiliki motivasi tinggi ditandai dengan beberapa diantaranya adalah memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, semangat dalam mendengarkan materi pembelajaran fiqih, tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan, aktif dalam berdiskusi, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, dan antusias bertanya ketika dalam kesulitan pemahaman materi”.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dari permasalahan inilah, penulis ingin meneliti dan mengungkapkan serta memberikan pemecahan dari permasalahan yang timbul dengan judul **“PEMILIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH**

¹² A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Jogjakarta: Deepublish, 2014), 113.

¹³ Observasi, siswa kelas XI di MAN II Kota Kediri 16 Maret 2016.

NEGERI II KOTA KEDIRI TAHUN PEMBELAJARAN 2015-2016”.

Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI dan juga untuk para guru agar bisa lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan strategi. Dengan demikian siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN II Kota Kediri?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN II Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN II Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN II Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki manfaat. Baik kaitannya dengan pengemban ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan parktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan mutu pendidikan agama Islam di MAN II Kota Kediri.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi yang merupakan usaha meningkatkan motivasi belajar siswa serta bahan evaluasi dan pemikirannya.

- b. Bagi Siswa

Dapat digunakan temuan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.